

BUKU PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PERSEPSI KOMDA SULSELBAR

“Pemulihan Ekonomi Nasional
Melalui Penguatan Agribisnis Berbasis UMKM”

Diselenggarakan oleh:

Perhimpunan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia
Komda Sulselbar Bekerjasama dengan Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

Editor:

Aslina Asnawi
Veronica Sri Lestari
Vidyahwati Tenrisanna
Putra Astaman

Design by:
hasc.id

RABU
27
JULI
2022

HOTEL
SWISS-BELINN
Panakkukang, Makassar

Penerbit



- 27 Dampak Covid-19 Pada Agribisnis Umkm Ternak Potong Berdasarkan Pemotongan Ternak di Rph Taccorang (*Impact of Covid-19 On Livestock Msme Agribusiness Based on Livestock Slaughter at Taccorang Rph*)
Jumriah Syam, Mila Karmila, Ayu Lestari, Aminah Hajah Thaha, Muhammad Arsan Jamili 297-304
- 28 Dampak Sosial Budaya Postmodernisme Bidang Peternakan (*Social Cultural Impact of Postmodernism in the Animal Husbandry Sector*)
Khaifah Asgaf, Handayani Indah Susanti, Anas Qurniawan 305-312
- 29 Karakteristik Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba (*Characteristics of Broiler Chicken Farmers Partnership System in Tanah Beru Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency*)
Lady Paramitha Hasri, Sitti Nurani Sirajuddin, Hastang 313-321
- 30 Substitusi Bungkil Kedelai Dengan Indigofera Zollingeriana dan Kunyit terhadap Berat Organ Pencernaan dan Panjang Usus Ayam Buras Fase Grower (*Substitution of Soybean Meal with Indigofera Zollingeriana and Turmeric on Weight of Digestive Organs and Intestinal Length of Indonesian Native Chickens*)
Lisa Nashfati Muhammad, Sri Purwanti, Daryatmo, Marhamah Nadir, Jasmal A Syamsu 322-332
- 31 Perbedaan Kapasitas Peternak Sapi Potong Mitra dan NonMitra dengan Perguruan Tinggi (*Differencess Capacity of Partnership and Non-Partnership Beef Cattle Breeders with University*)
Mirnatul Qinayah, Putra Astaman, Daeva Mubarika Raisa, Fadilah Nurdin, Megawati, Angga Nugraha 333-340
- 32 Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (Pe) (Studi Kasus: Desa Palipi Soreang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene) (*Etawa Crossbread Goat Farming Revenue Analysis (Case Study Palipi Soreang Village District of Banggae Majene Regency)*)
Muh. Iqbal R, Siti Nurlaelah, **Vidyahwati Tenrisanna** 341-347
- 33 Profil Tingkat Kepuasan Dan Tingkat Partisipasi Peternak Dalam Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (Auts) Di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan (*Profile of The Level of Satisfaction and the Rate of Participation of Farmers in the Cattle Business Insurance Program (Auts) in Bantaeng Regency, South Sulawesi*)
Muhammad Erik Kurniawan, Rajmi Faridah, Agus Sulaeman, dan Syamsiar Amin 348-355
- 34 Pemodelan Penyediaan Ternak Pengganti Pada Peternakan Sapi Perah Anggota Koperasi (*Causality Modeling of Cow Replacement in the Small Dairy Farms of Cooperatives Member*)
Muhammad Hasan Hadiana dan Andre Rivanda Daud 356-362

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN
KAMBING PERANAKAN ETAWA (PE)
(STUDI KASUS : DESA PALIPI SOREANG, KECAMATAN
BANGGAE, KABUPATEN MAJENE)**

***ETAWA CROSSBREED GOAT FARMING REVENUE ANALYSIS
(CASE STUDY : PALIPI SOREANG VILLAGE DISTRICT OF
BANGGAE MAJENE REGENCY)***

Muh. Iqbal R¹⁾, Siti Nurlaelah²⁾, Vidyahwati Tenrisanna³⁾

¹Mahasiswa Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

^{2,3}Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

*Email korespondensi: lelaysf@gmail.com

Abstrak

Usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) di Kabupaten Majene diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan peternak, sehingga mendorong peternak untuk mengembangkan usahanya. Analisis keuntungan dianggap penting secara ekonomi, apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan usaha peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kabupaten Majene. Jumlah responden sebanyak 60 orang peternak. Analisa kuantitatif dihitung dari total penerimaan, biaya produksi dan R/C Rasio. Usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) dapat dikatakan menguntungkan dengan R/C Rasio yang berada di atas 1. Skala usaha 1,70-2,08 adalah yang tertinggi yaitu 1,218 sehingga skala inilah yang paling menguntungkan dibandingkan yang lainnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) di Kabupaten Majene layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Analisis Keuntungan, R/C Rasio, Peranakan Etawa (PE)

Abstract

Etawa crossbreed goat farming revenue at Majene Regency able to improve the welfare of the farmers therefore encourage the farmers to increase their business. Revenue analysis is important from economy viewpoint, is the goat farming was worthy or not. The research aim to know the revenue analysis of etawa crossbreed farming at Majene Regency. There are 60 goat farmers. Using quantitative analysis calculated from total revenue, total cost and R/C Rasio. Etawa crossbreed goat farming can be concluded that profitable with R/C Rasio result showing all of the scale above 1. Farming scale at 1.70-2.08 was the highest. So, this scale is profitable than others scale. The results showing that etawa crossbreed goat farming at Majene Regency was worthy to develop.

Keyword: Revenue Analysis, R/C Rasio, Etawa crossbreed

PENDAHULUAN

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan kambing hasil perkawinan silang antara kambing lokal dengan kambing Etawa asal India. Kambing ini memiliki tempat tersendiri dikalangan peternak. Keistimewaan yang dimiliki kambing Peranakan Etawa (PE) yaitu adalah badan yang besar. Selain menjadi

penghasil daging, juga sebagai kambing perah (Wasiati & Faizal, 2018). Berbagai alasan tersebut menjadikan ternak jenis ini menjadi primadona di kalangan peternak kambing khususnya di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat Kabupaten Majene memiliki potensi sebagai wilayah pengembangan ternak kambing Peranakan Etawa (PE). Menurut Data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa Kabupaten Majene memiliki populasi kambing terbesar kedua di Sulawesi Barat dengan populasi ternak kambing sebesar 36,43%. Salah satu wilayah dengan potensi pengembangan ternak kambing Peranakan Etawa (PE) berada di Desa Palipi Soreang, Kecamatan Banggae, hal ini dikarenakan letak yang strategis dan pakan yang melimpah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh skala kepemilikan ternak. Semakin tinggi skala kepemilikan, maka semakin tinggi pula. Pendapatan dengan skala kepemilikan > 50 ekor (Rp. 2 909 053, skala 26-50 ekor (Rp. 2 386 583) dan skala kepemilikan 1-25 ekor (Rp. 1 672 125) (Insan & Ishak, 2020). Hasil pengujian lainnya menunjukkan biaya kandang, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan peternak kambing (Kusumastuti, 2017). Berdasarkan Nilai R/C tersebut disimpulkan bahwa usaha peternakan kambing di Kota Malang menguntungkan (Pakage, 2008). Berdasarkan penelitian sebelumnya, perlu melakukan analisis serupa pada usaha peternakan kambing di Desa Palipi Soreang.

Pengembangan peternakan berkaitan erat dengan peningkatan pendapatan peternak, pendapatan yang meningkat mendorong kesejahteraan peternak menjadi lebih baik (Julpanijar, et al, 2016). Usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Palipi Soreang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene perlu dimaksimalkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan peternak. Suhartina, et al, (2017) mengatakan bahwa keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai kontribusi peternakan kambing terhadap pendapatannya masih kurang. Salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis keuntungan usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) guna mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak dari segi keuntungan. Maka dari itu dilakukanlah penelitian yang berjudul Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE).

METODE PENELITIAN

Materi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Palipi Soreang, Kec Banggae, Kab Majen. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2021-Januari 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan dan wawancara dengan bantuan kuisisioner untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan metode survei. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*, kemudian diambil sampel sebanyak 60 peternak dari jumlah populasi sebanyak 144 peternak menggunakan rumus slovin dengan toleransi 10%. Sehingga sampel pada skala kepemilikan 1-4 ekor, 16 sampel pada skala kepemilikan 5-8 ekor dan 6 sampel pada skala kepemilikan > 9 ekor. Skala kepemilikan dalam bentuk satuan ekor akan diubah menjadi skala Satuan Ternak (ST).

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang didapatkan melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner seperti biaya pembuatan kandang, biaya tenaga kerja, biaya obat dan vaksin, biaya pakan, dan harga jual kambing. Data yang diperoleh dari peternak yang berkaitan dengan analisis usaha adalah data selama 1 tahun periode pemeliharaan yaitu dari bulan November 2020-November 2021. Sedangkan data sekunder meliputi data yang diperoleh dari instansi terkait. Data lainnya kemudian didapatkan dengan analisis ekonomi sebagai berikut:

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu untuk menghitung pendapatan peternak kambing Peranakan Etawa yang ada di Desa Palipi Soreang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan dalam penelitian ini berasal dari perubahan nilai ternak dan penjualan ternak kambing. Total pendapatan usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) dapat diketahui dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1995).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Total Pendapatan (Rp/tahun)

TR = Total Penerimaan (Rp/tahun)

TC = Total Biaya (Rp/tahun)

- b. Total penerimaan usaha ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) dapat diketahui menggunakan rumus (Soekartawi, 1995)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan

TR = Total Revenue atau total penerimaan (Rp/tahun)

Q = Jumlah produksi (ekor/tahun)

P = Harga produksi (Rp/ekor)

- c. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (Fixed Cost) terdiri dari biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan peralatan, dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Biaya variabel (Variable Cost) terdiri dari biaya tenaga kerja tidak tetap, biaya obat, vitamin, vaksin dan biaya pakan (yang diperoleh dari konversi biaya tenaga kerja tetap dan bahan bakar dalam pengambilan pakan dikarenakan semua responden tidak membeli pakan). Untuk mengetahui total biaya produksi ternak kambing Peranakan Etawa (PE) dapat menggunakan rumus (Soekartawi, 1995)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

TC = Total Cost (Total Biaya (Rp/tahun))

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap (Rp/tahun))

VC = Variable Cost (Biaya Variabel (Rp/tahun))

- d. R/C Rasio

$$\frac{R}{C} = \frac{Pq}{TFC - TVC}$$

Keterangan

R = Revenue (Penerimaan)

C = Cost (Biaya)

Pq = Price and Quantities (Harga Produk)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap)

HASIL PEMBAHASAN

1. Penerimaan

Sumber penerimaan peternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Palipi Soreang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene berasal dari perubahan

nilai ternak selama setahun dan penjualan ternak. Penerimaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)

Skala Usaha (ST)	Perubahan Nilai Ternak (Rp)	Nilai Jual Ternak (Rp)	Penerimaan (Rp/Tahun)
0,14 - 0,52	2 734 615	2 179 487	5 319 231
0,53 - 0,91	5 257 143	3 078 517	8 907 143
0,92 - 1,30	9 975 000	625 000	10 600 000
1,31 - 1,69	15 550 000	3 000 000	20 550 000
1,70 - 2,08	21 200 000	800 000	22 000 000

Sumber: Data Primer yang Telah diolah, 2022.

Penerimaan terbesar berada pada skala kepemilikan 1,70-2,08 ST dengan rata-rata Rp 22 000 000,- per peternak, sedangkan penerimaan terendah berada pada skala kepemilikan 0,14-0,52 ST dengan rata-rata Rp 5 319 231,- per peternak, hal ini dikarenakan semakin besar jumlah kepemilikan ternak maka semakin tinggi pula penerimaan yang dimiliki, hal ini sesuai dengan pendapat dengan pendapat (Manurung et al, 2018) bahwa semakin baik kualitas kambing semakin tinggi harga jualnya, dengan harga jual yang tinggi, maka pendapatan yang diperoleh tentu akan meningkat.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi ternak kambing selama tahun usaha. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 2. Biaya Produksi Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)

Skala Usaha (ST)	Total Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Total Biaya Variabel (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)
0,14 - 0,52	283 916	4 944 373	5 113 417
0,53 - 0,91	344 989	4 744 600	4 982 447
0,92 - 1,30	451 998	7 679 579	6 556 577
1,31 - 1,69	828 068	8 402 755	9 230 824
1,70 - 2,08	902 164	8 826 243	9 728 406

Sumber: Data Primer yang Telah diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa biaya variabel yang terdiri dari biaya tenaga kerja tidak tetap, biaya OVK dan biaya pakan sangat mendominasi biaya produksi, sehingga biaya variabel cukup berpengaruh terhadap penerimaan usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE), hal ini sesuai dengan (Pakage et al ,

2018) yang menyatakan bahwa biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung dari pada skala produksi.

3. R/C Rasio

R/C Rasio merupakan rumus yang digunakan sebagai parameter untuk mengetahui suatu usaha menguntungkan atau tidak. Untuk mengetahui R/C Rasio peternak kambing Peranakan Etawa (PE) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 R/C Rasio Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)

Skala Usaha (ST)	R/C Rasio (Tahun)
0,14 - 0,52	1,036
0,53 - 0,91	1,184
0,92 - 1,30	1,207
1,31 - 1,69	1,213
1,70 - 2,08	1,218

Sumber: Data Primer yang Telah diolah, 2022

Secara keseluruhan usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) dapat dikatakan cukup menguntungkan dengan R/C Rasio yang berada di atas 1. Skala usaha 1,70-2,08 adalah yang tertinggi yaitu 1,218 sehingga skala inilah yang paling menguntungkan dibandingkan yang lainnya, hal ini sesuai dengan penelitian (Nurhasanah et al, 2020) bahwa jika nilai R/C rasio semakin besar maka keuntungan yang didapatkan pun semakin besar.

KESIMPULAN

Usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) dapat dikatakan menguntungkan dengan R/C Rasio yang berada di atas satu (>1). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Palipi Soreang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat (2021). Provinsi Sulawesi Barat dalam Angka. Erlangga Grafis Jakarta.
- Insan, I. A., & Ishak, M. (2020). Analisis Pendapatan Pedagang Ternak Kambing di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(1).

- Julpanijar, Hasnudi, dan A Rahman (2016) Analisis pendapatan usaha ternak di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat Agrica (*Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*) 4(1) 9-19
- Kusumastuti, T A (2017). Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan, Bangsa, dan Elevasi di Yogyakarta. *Sains Peternakan*, 10(2), 75. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v10i2.4868>
- Manurung, J N, Hasnudi, & Supriana, T (2018). Income analysis of goat farmers on the farmers group in district of Serdang Bedagai. *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, 122(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/122/1/012133>
- Nurhasanah, E, Nasmal, H, & Tasia, F E (2020). Analisis Pendapatan Beternak Kambing pada berbagai Skala Kepemilikan di Desa Margorejo
- Pakage, S, Hartono, B, Nugroho, B A, & Iyai, D A (2018). Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Menggunakan Closed House System dan Open House System. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 20(3) <https://doi.org/10.25077/jpi.20.3.193-200.2018>
- Pakage, Stepanus (2008). Analisis Pendapatan Peternak Kambing di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Perternakan*, 3(2)
- Soekartawi 1995 Analisis Usaha Tani UI-Press Jakarta
- Suhartina, S Nurailah, dan N. Ali (2017). Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal SAINTEK Peternakan dan Perikanan* 1(2) 11-14
- Wasiati, H, & Faizal, E (2018). Peternakan Kambing Peranakan Etawa Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1) <https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2242>